

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era globalisasi, pasar modal Indonesia berkembang pesat, khususnya yang sangat mendukung perekonomian Indonesia yaitu industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan karena semua produk industri barang konsumsi selalu diminati oleh masyarakat, dimana saat ini Indonesia menjadi negara besar dengan memiliki jumlah penduduk yang relatif cukup banyak. Sektor industri barang konsumsi meliputi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor barang konsumsi lainnya (Majid & Suyatmin, 2022).

Tabel 1. 1 Tabel Kinerja Indeks Sektoral Kuartal I/2020

Sektor	Perubahan %	Posisi 31 Maret
Indeks Sektor Industri Barang Konsumsi	-19,17	1.659,14
Indeks Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	-21,77	602,27
Indeks Sektor Pertambangan	-23,54	1.184,09
Indeks Sektor Keuangan	-26,94	989,67
Indeks Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	-29,20	805,43
Indeks Sektor Manufaktur	-29,52	1.027,10
Indeks Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Konstruksi Bangunan	-32,84	338,41
Indeks Sektor Pertanian	-39,10	928,46
Indeks Sektor Aneka Industri	-40,10	733,03
Indeks Sektor Industri Dasar dan Kimia	-40,64	580,26

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan data dari tabel di atas kinerja sektor industri barang konsumsi turun 19,17% dengan nilai indeks 1.659,14 sepanjang kuartal

I/2020. Penurunan itu merupakan yang paling kecil dibandingkan sektor lainnya. sektor perdagangan, jasa, dan investasi berada di posisi ke dua yang terkoreksi turun sebesar 21,77% dengan nilai indeks 602,27. Kemudian sektor pertambangan turun sebesar 23,54% dengan nilai indeks 1.184,09, sektor keuangan turun sebesar 26,94% dengan nilai indeks 989,67, dan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi turun sebesar 29,20% dengan nilai indeks 805,43. Adapun sektor yang paling tertekan adalah sektor industri dasar dan kimia yang turun sebesar 40,64% dengan nilai indeks 580,26.

Dikutip dari data laporan kinerja Kementerian Perindustrian, dari tahun 2015-2019 sektor makanan dan minuman merupakan sektor terbesar dalam industri barang konsumsi yang menyumbang angka investasi sebesar Rp 257,47 triliun. Sementara itu, industri farmasi menyumbang investasi sebesar Rp 217 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa industri barang konsumsi masih dipercaya oleh investor dalam hal penanaman modal, sehingga tingkat investasi pada industri barang konsumsi masih tergolong tinggi (Sumariani, 2021).

Pasar modal tumbuh sebagai lembaga investasi dengan fungsi keuangan dan ekonomi yang dibutuhkan masyarakat sebagai media alternatif untuk investasi dan penggalangan dana. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal adalah informasi yang masuk ke pasar modal. Untuk memenuhi kebutuhan informasi investor,

manajemen perusahaan diharuskan menerbitkan laporan keuangan minimal satu kali dalam setahun (Derianto & Arza, 2020).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (2019), menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari berbagai aktifitas keuangan perusahaan dalam bentuk informasi, yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan guna pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan dapat berguna bagi penggunanya, apabila disajikan secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna menurut PSAK yaitu relevan, *faithful representation*, dapat dibandingkan, terverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami (Handayani dkk, 2021).

Ketentuan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu di Indonesia, telah diatur dalam Peraturan OJK Republik Indonesia No. 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dan laporan keuangan tersebut kemudian diumumkan kepada publik pada akhir bulan ketiga setelah tanggal publikasi laporan keuangan tahunan. Menurut IAI (2020), Otoritas Jasa Keuangan memberikan relaksasi terkait penyampaian laporan keuangan pada saat Covid-19. Relaksasi ini menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan hasil evaluasi komite audit bagi emiten serta perusahaan publik, diperpanjang selama dua bulan dari batas

waktu berakhirnya. Beberapa perusahaan di industri barang konsumsi yang mengajukan laporan keuangan secara tepat waktu yaitu, pada tahun 2017 berjumlah 35 perusahaan, 2018 berjumlah 43 perusahaan, 2019 berjumlah 47 perusahaan, 2020 berjumlah 57 perusahaan, dan 2021 berjumlah 70 perusahaan.

Peraturan OJK Republik Indonesia No. 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Perusahaan Publik yaitu, peraturan pasal 25 tentang sanksi yang dikenakan kepada pihak yang melanggar ketentuan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap pihak yang melanggar ketentuan akan dikenai sanksi administratif. Sanksi administratif yang dimaksud berupa 1) peringatan tertulis, 2) denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, 3) pembatasan kegiatan usaha, 4) pembekuan kegiatan usaha, 5) pencabutan izin usaha, 6) pembatalan persetujuan, 7) pembatalan pendaftaran, 8) pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran, dan 9) pencabutan izin orang perseorangan.

Profitabilitas adalah faktor pertama yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Prihadi (2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk jangka waktu tertentu. Perusahaan dengan reputasi keuangan yang baik (*good news*) biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menarik perhatian investor, kreditor, pelanggan,

dan pengguna laporan keuangan lainnya. Namun, apabila kondisi keuangan tidak baik (*bad news*) maka perusahaan tidak akan segera menerbitkan laporan keuangan dan hal itu mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Febriana, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu seperti rasio cepat, rasio lancar dan rasio kas (Wulandari, 2020). Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangannya, berarti perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun, apabila perusahaan dalam keadaan *illiquid* maka akan menghambat perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Febriana, 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan menunjukkan banyaknya informasi didalamnya. Perusahaan yang lebih besar lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat, maka variabel ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin dikenal. Demikian pula, sistem pengendali internal suatu perusahaan juga akan diperkuat tergantung pada

ukurannya dan perusahaan akan berupaya untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Veronika dkk, 2019).

Penelitian Astuti & Erawati (2018), mendapatkan hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian Carolina & Tobing (2019), menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Wulandari (2020), menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian dari Veronika dkk (2019), menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Wicaksono (2021), menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian dari Derianto & Azra (2020), mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Atas dasar pemikiran di atas dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2017-2021”**, adalah subjek yang menarik bagi peneliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021?
2. Apakah Likuiditas mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan lingkup penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka beberapa batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Penelitian ini hanya melihat pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.
3. Variabel profitabilitas diukur menggunakan ROA, variabel likuiditas diukur menggunakan rasio cepat, dan variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset.
4. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, yang dapat diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di sektor



industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan terutama mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi investor yang berinvestasi, terutama dalam sektor industri barang konsumsi.

### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan, masukan, referensi, dan informasi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan terkait dalam pengambilan keputusan.

## 5. Bagi STIM YKPN

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan pada perpustakaan sehingga memberikan acuan bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat penelitian sejenis.